

## INTISARI

Indonesia telah mengalami peningkatan persentase jumlah rumah tangga terhadap akses air minum dan sanitasi layak sepanjang tahun 2011-2016. Air minum dan sanitasi dasar yang layak sangat berkaitan dengan tingkat kesehatan individu, utamanya pada penyakit diare. Harapannya, dengan peningkatan akses tersebut akan mengakibatkan menurunnya jumlah kasus penderita diare pada seluruh wilayah di Indonesia. Namun, pada kenyataannya berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, jumlah penderita diare masih tergolong tinggi.

Penelitian ini menggunakan data Susenas Badan Pusat Statistik 2013 dan bertujuan untuk menganalisis: (1) hubungan antara status sosial ekonomi terhadap pilihan kualitas air minum, kualitas sanitasi dasar, dan morbiditas diare dalam rumah tangga; (2) hubungan kualitas air minum terhadap morbiditas diare; (3) hubungan kualitas sanitasi dasar terhadap morbiditas diare; (4) hubungan mediasi, apakah kualitas air minum dan sanitasi dasar memediasi pengaruh status sosial ekonomi terhadap morbiditas diare. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menghitung *wealth index score* per rumah tangga sebagai gambaran status sosial ekonomi, serta memetakan rumah tangga per provinsi berdasarkan air minum dan sanitasi layak. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis inferensial dengan metode *Partial Least Square-Path Modeling* (PLS-PM) untuk mengestimasi hubungan dan pengaruh variabel-variabel laten yang digunakan secara simultan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas air minum dan juga terhadap kualitas sanitasi dasar. Namun status sosial ekonomi rumah tangga memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap morbiditas diare. Indikator yang valid dan reliabel sebagai pengukur status sosial ekonomi rumah tangga adalah kepemilikan aset berupa rumah, sepeda motor, dan kulkas. Sementara itu, hubungan kualitas air minum terhadap morbiditas diare adalah negatif dan signifikan dengan indikator kualitas air minum yang valid berupa jenis sumber air minum dan lokasi sumber air minum berada. Hubungan kualitas sanitasi dasar terhadap morbiditas diare terbukti signifikan dan negatif dengan indikator kualitas sanitasi dasar yang paling valid dan reliabel adalah jenis kloset, kepemilikan kloset, dan tempat pembuangan akhir tinja. Pada hubungan mediasi dapat dinyatakan bahwa kualitas air minum dan sanitasi dasar merupakan mediator yang signifikan pada pengaruh status sosial ekonomi terhadap morbiditas diare.

Kata kunci: Status sosial ekonomi, kualitas air minum dan sanitasi, diare, PLS-PM

## ABSTRACT

Indonesia has seen an increasing percentage of households in access to improved drinking water and sanitation during 2011-2016. Drinking water and proper sanitation is closely related to the level of individual health, particularly in diarrheal diseases. The hope, with the increase of access will result in decreasing the number of cases of diarrhea sufferers in all regions in Indonesia. However, in fact based on data from the Ministry of Health, the number of diarrhea sufferers is still high.

This study uses Susenas data of Central Bureau of Statistics 2013 and aims to analyze: (1) the relationship between socio-economic status toward drinking water quality choice, basic sanitation quality, and morbidity of diarrhea in household; (2) the relationship of drinking water quality to diarrhea morbidity; (3) the relationship of basic sanitation quality to diarrhea morbidity; (4) mediation relationships, whether drinking water quality and basic sanitation mediate the influence of socioeconomic status on diarrhea morbidity. The analytical method used is descriptive analysis by calculating wealth index score per household as an overview of socioeconomic status, and mapping household per province based on drinking water and proper sanitation. In addition, this study also used inferential analysis with Partial Least Square-Path Modeling (PLS-PM) method to estimate the relationship and influence of latent variables used simultaneously.

The result of the research shows that socio-economic status has positive and significant effect on drinking water quality and also to the quality of basic sanitation. However, the socio-economic status of households has a negative and significant relationship to the morbidity of diarrhea. A valid and reliable indicator as a measure of household socioeconomic status is ownership of assets in the form of houses, motorcycles and refrigerators. Meanwhile, the relationship of drinking water quality to diarrhea morbidity is negative and significant with indicators of drinking water quality are valid in the form of drinking water source and drinking water source location. The relationship of basic sanitation quality to diarrhea morbidity proved significant and negative with the most valid and reliable indicator of basic sanitation quality is the type of closet, toilet ownership, and final disposal place. In the mediation relationship it can be stated that the quality of drinking water and basic sanitation is a significant mediator on the influence of socioeconomic status on diarrhea morbidity.

**Keywords:** Socioeconomic status, water quality and sanitation, diarrhea, PLS-PM